BAB IV
KAJIAN VISUAL PADA KOSTUM DAN GERAK TARI KESENIAN SURAK IBRA

4.1. Kajian Visual pada Kostum Kesenian Surak Ibra

Pada kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari, Desa Cinunuk terdapat kostum yang digunakan pada setiap pertunjukannya. Kostum yang digunakan merupakan salah satu unsur visual yang dapat menjadi ciri atau identitas bagi kesenian ini.

Dalam perkembangannya terjadi perubahan kostum, yang awalnya berupa celana pendek dan *kaos oblong* saja hingga menjadi seperti yang digunakan saat ini. Perubahan kostum itu terjadi terutama setelah bangsa Indonesia meraih kemerdekaan. Kostum yang dibahas pada penelitian ini merupakan kostum yang digunakan pada saat pertunjukan di masa kini atau setelah Indonesia merdeka. Pada kostum Surak Ibra terdapat beberapa unsur visual, diantaranya:

4.1.1. Bentuk Kostum

Analisa pada bentuk kostum ini ini berpijak pada hasil penjabaran Bab II {(Lihat sub bab 2.4.1.: unsur visual pada kostum), yakni menganalisa kostum Surak Ibra berdasarkan bentuk, dengan meminjam istilah yang digunakan Anis Sujana dimana kostum dibagi menjadi tiga, yaitu: bagian kepala (penutup kepala), badan bagian atas (baju), badan bagian bawah (kain dan celana) serta tabel yang digunakan oleh Ayoeningsih Dyah)}. Pembagian ini dimaksudkan agar pembahasan pada kostum lebih terperinci pada bagian-bagian kostum yang digunakan oleh pemain Surak Ibra.

Keberadaan kostum pada kesenian ini bukan hanya untuk memperindah tampilan, tetapi juga menjadi pembeda antara kelompok kesenian yang sejenis. Berikut merupakan tampilan dari kostum yang digunakan dalam pertunjukan Surak Ibra lengkap dengan pemain-pemain yang mengenakan kostum tersebut.

Bagian Kostum	**Pemain Surak Ibra**			
	Penari *Bodor*	**Penari *Obor***	**Penari *Surak*, Penari *Tabuh Keprak Awi* & *Kohkol***	**Penari *Tabuh Angklung*, *Dogdog* & *Nayaga***
Kepala (Penutup Kepala)				
Badan Bagian Atas (Baju)				
Badan Bagian Bawah (Kain dan Celana)				

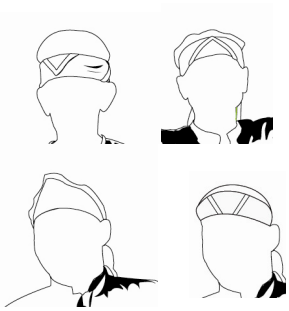
Tabel 4.1. Bagian-bagian pada kostum

Gambar pada tabel di atas merupakan bentuk keseluruhan kostum yang digunakan oleh para pemain Surak Ibra saat ini. Dari keseluruhan kostum tersebut, dapat diketahui bahwa ternyata kostum yang digunakan oleh pemain berbeda-beda, yaitu:

- Kostum bagian kepala (penutup kepala) memiliki banyak tipe lipatan dan lilitan.
- Sedangkan pada kostum badan bagian atas (baju) terdapat 2 (dua) macam baju yang digunakan.
- Dan pada kostum badan bagian bawah (kain dan celana) terdapat 2 (dua) jenis.

Untuk lebih jelasnya selanjutnya kostum akan dibahas per bagian-bagiannya sesuai dengan pemainnya.

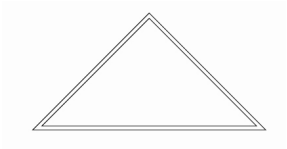
1. Kepala (Penutup Kepala)

Macam	Gambar	Pemain	Analisa Bentuk
Iket		Semua pemain	*Iket* merupakan kain berbentuk segitiga. Cara pemakaiannya yaitu dengan dililitkan di kepala kemudian kedua ujung kain dikaitkan ke belakang.

Tabel 4.2. Kostum bagian kepala (penutup kepala)

Kostum bagian atas (kepala) dinamakan *iket. Iket* ini sebenarnya dipakai oleh semua pemain, namun pada kenyataannya pemain alat musik (*nayaga*) sering kali tidak memakai *iket* saat pertunjukan berlangsung. Hal ini karena para pemain alat musik (*nayaga*) tidak banyak terlibat dalam pertunjukan selain memainkan alat musik saja. Sehingga para pemain alat musik (*nayaga*), yaitu pemain *tarompet, kendang* dan *kempul* sering kali tidak memakai kostum lengkap seperti pemain Surak Ibra lainnya.

Adapun bentuk dari *iket* yang dipakai oleh semua pemain berbentuk sama, yaitu berbentuk segitiga yang kemudian dilipat sehingga bentuknya jadi memanjang yang kemudian dilipat dan dililitkan ke kepala para pemain.



Gambar 4.1. *Iket* sebelum dilipat



Gambar 4.2. *Iket* setelah dilipat

Untuk tipe lipatan dan lilitan pada *iket* yang digunakan oleh para pemain memang terdapat beberapa tipe, diantaranya:

Iket	**Pemain**
	Penari *bodor*
	Penari *obor*
	Penari *surak*
	Penari *tabuh waditra*

Tabel 4.3. Tipe lipatan dan lilitan *iket*

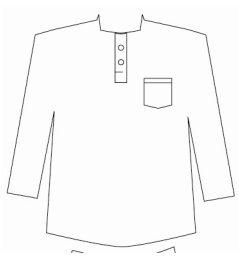
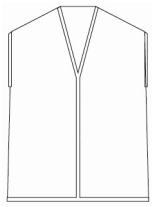
Pada tabel di atas menampilkan bermacam-macam tipe lipatan dan lilitan *iket* pada pemain Surak Ibra. Banyaknya tipe lipatan tersebut karena dalam melipat dan melilitkan *iket* tidak ada ketentuan yang mengatur tentang bagaimana seharusnya *iket* itu dikenakan, karena itu *iket* dilipat serta dililitkan berdasarkan keinginan masing-masing pemain.

Kelompok penari *surak* yang jumlahnya banyak, tipe lipatan dan lilitan *iket*-nya bermacam-macam dan penari *tabuh waditra* dapat memiliki tipe lipatan dan lilitan *iket* yang sama dengan kelompok penari *surak*. Tidak ada kepastian bahwa kelompok satu (misalnya: kelompok penari *surak*) menggunakan satu tipe lipatan dan lilitan *iket* saja (seperti pada gambar di atas) begitu pula dengan kelompok pemain yang lainnya.

Hal inilah yang menjadikan adanya tipe lipatan dan lilitan yang berbeda-beda pada kostum bagian kepala (penutup kepala) para pemain Surak Ibra.

2. Badan Bagian Atas (Baju)

Dua macam kostum yang digunakan pada badan bagian atas (baju), yaitu:

Macam	Gambar	Pemain	Analisa Bentuk
Kampret		Penari *bodor*, penari *obor*, penari *tabuh angklung*, *dogdog*, pemain alat musik *kempul, tarompet* dan *kendang*.	*Baju kampret* adalah baju berlengan panjang dan mempunyai bukaan serta memiliki kancing di bagian tengah.
Rompi		Penari *surak*, penari *tabuh keprak awi* dan *kohkol*.	*Baju rompi* adalah baju tak berlengan dan mempunyai bukaan serta tidak berkancing.

Tabel 4.4. Kostum badan bagian atas (baju)

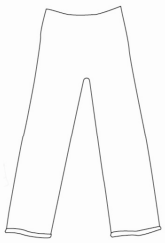
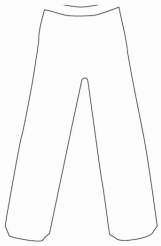
Baju kampret digunakan oleh pemain penari *bodor*, penari *obor*, penari *tabuh angklung*, *dogdog*, pemain alat musik (*nayaga*), yaitu pemain *kempul, tarompet* dan *kendang*. *Baju kampret* membuat para pemain yang memakainya terlihat lebih bersahaja dan tenang.

Sedangkan *baju rompi* digunakan oleh penari *surak*, penari *tabuh keprak awi* dan *kohkol* adalah agar leluasa dalam melakukan gerakan

selama pertunjukan berlangsung. Hal ini berkaitan dengan peran atau tugas pokok masing-masing pemain yang mengenakan *baju rompi*, yaitu:

- Penari *surak* yang tugas pokoknya adalah memboyong penari *bodor* pada pertunjukan dan itu dilakukan beberapa kali. Dengan menggunakan *baju rompi* maka membuat gerakan penari *surak* lebih leluasa dan gesit.
- Penari *tabuh keprak awi* dan *kohkol* yang tugas pokoknya adalah menari sambil memainkan alat musik dengan cara dipukul. Dengan *baju rompi* maka gerakan yang dilakukan terlihat bersemangat dan lebih leluasa.

3. Badan Bagian Bawah (Kain dan Celana)

Jenis	Gambar	Pemain	Analisa Bentuk
Celana pangsi		Semua pemain	*Celana pangsi* (pakaian silat) adalah celana yang bentuknya longgar dengan panjang sampai dengan di bawah lutut dan tidak menggunakan kancing tarik.
		Penari *bodor*	

Tabel 4.5. Kostum badan bagian bawah (celana)

Untuk kostum badan bagian bawah jika dilihat dari bentuknya ternyata berupa celana dan terdapat ada 2 (dua) jenis *celana pangsi* yang dikenakan, yaitu *pangsi* dengan bentuk yang longgar sampai ke

bagian ujung bawahnya. *Celana pangsi* ini digunakan oleh semua pemain kecuali penari *bodor*, karena penari *bodor* mengenakan *celana pangsi* yang mengkerut pada bagian ujung.

Kedua jenis *celana pangsi* ini merupakan bentuk kostum badan bagian bawah (kain dan celana) yang dikenakan oleh para pemain Surak Ibra pada setiap pertunjukannya. Diantara kesemua pemain, pemain alat musik (*nayaga*) kadang tidak mengenakan *celana pangsi* pada saat pertunjukan berlangsung, *celana pangsi* tersebut digantikan oleh celana *jeans* atau celana kain berwarna hitam.

Pada kostum juga terdapat ikat pinggang yang digunakan oleh para pemain.



Gambar 4.3. Ikat pinggang

Ikat pinggang adalah ikat pinggang yang terbuat dari kain, panjang ikat pinggang lebih dari 2 meter, lebar 20 cm. Ikat pinggang sebenarnya digunakan oleh semua pemain dalam kesenian Surak Ibra yang berfungsi mengikat kostum bagian bawah (celana) pemain, mengikat kostum badan bagian atas (baju) dengan kostum badan bagian bawah (celana) pemain. Namun kadang ada pemain yang tidak menggunakannya, hal ini karena tidak ada ketentuan yang ketat tentang keharusan untuk menggunakan ikat pinggang dan dari hasil penelitian pemain alat musik (*nayaga*) saja yang kadang tidak mengenakan ikat pinggang.

4.1.2. Warna pada Kostum

Pada kostum Surak Ibra yang membedakan selain bentuk dan fungsi dari kostum itu sendiri adalah warna. Warna pada kostum Surak Ibra berwarna-warni. Munculnya warna yang beragam terjadi setelah bangsa Indonesia merdeka hingga saat ini.



Gambar 4.4. Warna kostum

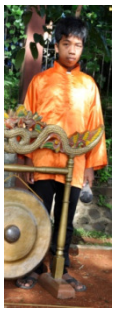
Sumber: Koleksi dokumentasi Amoh Junaedi

Pada gambar di atas warna pada kostum sangat beragam, mulai dari biru muda, biru tua, kuning, merah muda, unggu, hijau tua, sampai hitam. Namun ternyata warna-warna ini tidak mutlak selalu digunakan. Terbukti pada pertunjukannya di masa sekarang, terdapat warna-warna lain yang digunakan pada kostum Surak Ibra ini.

Pada kostum yang saat ini sering digunakan terdapat beberapa warna yang berubah atau diganti. Berikut merupakan kostum yang digunakan beserta pemainnya pada saat ini di setiap pertunjukan Surak Ibra.

Pemain	Gambar	Analisa Warna
Penari *bodor*		Kuning-keemasan Hijau

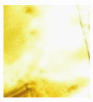
Penari *surak*		Jingga Biru Merah
Penari *obor*		Merah Jingga
Penari *tabuh angklung* & *dogdog*	 	Biru Kuning Jingga Merah
Penari *tabuh keprak awi* & *kohkol*	 	Kuning Biru Merah Kuning

Pemain alat musik (*nayaga*): *kendang, tarompet* dan *kempul*	   b	Jingga Hitam
Jumlah warna yang ada pada kostum		**Tujuh (7) warna**

Tabel 4.6. Kostum yang digunakan saat ini

Pada gambar di atas dapat diketahui warna-warna yang terdapat pada kostum para pemain Surak Ibra. Warna-warna tersebut ada yang satu warna dominan pada satu kostum kelompok tertentu, dan warna lainnya merupakan kombinasi namun belum tentu dominan.

Dari keseluruhan kombinasi warna yang digunakan oleh setiap pemain, maka didapatkan 7 (tujuh) warna yang muncul dan digunakan untuk kemudian dikombinasikan kembali pada kostum Surak Ibra. Ketujuh warna ini merupakan warna yang terdapat pada kostum yang saat ini sering digunakan pada saat pertunjukan. Tujuh warna tersebut adalah:

No.	Gambar	Warna	Pemain
1.		Kuning keemasan	Digunakan oleh penari *bodor* saja
2.		Hijau	
3.		Jingga	Digunakan oleh beberapa pemain, selain *penari bodor*
4.		Merah	
5.		Biru	
6.		Kuning	
7.		Hitam	Digunakan pada kostum badan bagian bawah (kain dan celana) pemain alat musik (*nayaga*) sebagai pengganti kostum asli

Tabel 4.7. Tujuh warna pada kostum

Dari ketujuh warna di atas dapat diketahui komposisi pada setiap kostum pemain. Komposisi warna yang ada tergantung pada untuk siapa kostum itu digunakan. Pada makalah penelitian ini digunakan 2 (dua) istilah, yaitu mencolok dan kurang mencolok.

Setiap pemain memiliki komposisi warna kostumnya sendiri, yaitu:

1. Warna kuning keemasan digunakan pada kostum penari *bodor* dan tampil dengan sangat dominan pada setiap bagian (kepala, baju dan celana). Sebagai tambahan terdapat warna hijau pada *iket* (kepala), dan ikat pinggang. Dengan komposisi ini membuat penari *bodor* berbeda dengan pemain lain, karena warna kuning keemasan terlihat dominan dan ditambah sedikit warna hijau yang digunakan pada kostum *bodor* saja.
2. Warna jingga tampil dominan pada kostum penari *surak* dan pemain alat musik (*nayaga*), yaitu pemain *kendang, tarompet* dan *kempul*. Selain itu warna jingga juga ada pada kostum pemain lain (selain penari *bodor*) namun sedikit, yaitu pada *iket* atau ikat pinggang saja. Untuk penari *surak* komposisi warna yang didominasi warna jingga pada semua bagian (kepala, baju dan celana) dan ditambah sedikit warna biru, membuat tampilan pada kostum penari *surak* jadi mencolok. Sedangkan warna jingga pada pemain alat musik (*nayaga*) terdapat pada bagian baju saja, ditambah warna hitam (atau warna celana *jeans* sebagai pengganti kostum badan bagian bawah) pada celana membuat tampilan kostum *nayaga* ini jadi kurang mencolok.
3. Warna merah dominan pada kostum penari *obor*, sedikit sekali ada warna lain yaitu jingga pada *iket*. Dengan komposisi seperti ini membuat tampilan kostum penari *obor* menjadi mencolok. Warna merah juga terdapat pada bagian kostum pemain lainnya, selain penari *bodor*. Namun kemunculannya sedikit sekali, yaitu pada bagian *iket* atau ikat pinggang saja.
4. Warna biru digunakan oleh penari *tabuh angklung* dan *dogdog*. Warna biru tampil sangat dominan pada kostum kedua kelompok tersebut ditambah sedikit warna kuning pada bagian *iket* (kepala) dan jingga pada ikat pinggang. Ini membuat tampilan kostum penari *tabuh angklung* dan *dogdog* jadi mencolok. Warna biru juga

terdapat pada bagian kostum pemain lainnya seperti pada bagian pinggir baju atau *iket* (kepala), kecuali pada kostum penari *bodor, obor dan nayaga*.

5. Warna kuning digunakan oleh penari *tabuh keprak awi* dan *kohkol*. Warna kuning tampil sangat dominan pada kostum kedua kelompok tersebut ditambah sedikit warna biru pada bagian *iket* (kepala) dan pinggiran baju. Ini membuat tampilan kostum penari *tabuh keprak awi* dan *dogdog* jadi mencolok. Warna kuning juga terdapat pada bagian kostum pemain lainnya, namun kemunculannya sedikit sekali yaitu pada bagian *iket* (kepala) atau ikat pinggang saja.

Dari semua komposisi warna yang ada, maka tampilan kostum yang ada pada kesenian Surak Ibra itu termasuk kategori mencolok karena warna yang digunakan merupakan warna-warna yang kontras. Warna-warna ini membuat suasana meriah dan menarik perhatian saat pertunjukan berlangsung. Selain itu warna berfungsi untuk membedakan antar kelompok pemain pada kesenian Surak Ibra. Dalam menentukan warna tidak ada aturan tertentu yang dijadikan landasan pemilihan warna-warna tersebut, warna dipilih dengan pertimbangan agar menarik perhatian dan mengikuti perkembangan zaman.

4.1.3. Motif dan Material Kostum

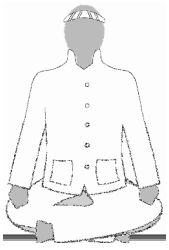
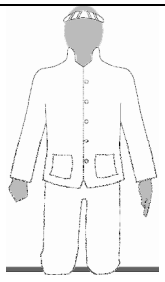
Dilihat dari keseluruhan bagian kostum kesenian Surak Ibra, tidak ada motif yang muncul atau digunakan. Dan material yang digunakan berupa kain seperti kain *saten* atau satin. Material kain digunakan yang mengkilat dan dapat memantulkan cahaya. Pemilihan kain dilandasi oleh keinginan untuk tampil menarik perhatian, dengan material kain yang mengilap atau memantulkan cahaya membuat kostum Surak Ibra ini mencolok, serta didukung oleh warna-warna yang mencolok pula, maka memungkinkan Surak Ibra untuk selalu menarik perhatian di setiap pertunjukannya.

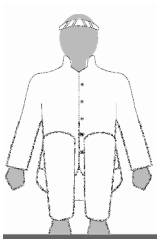
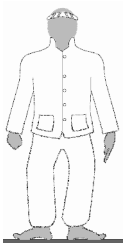
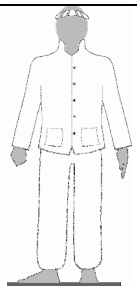
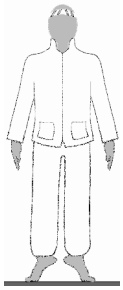
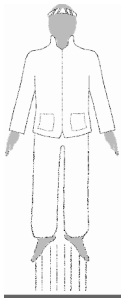
4.2. Kajian Visual pada Gerak Tari

Selain kostum, unsur visual yang terdapat pada kesenian Surak Ibra adalah gerak tari. Gerak tari tersebut merupakan gerak tari yang khas dilakukan oleh penari *bodor*, penari *surak*, penari *tabuh waditra* dan penari *obor*. Gerak tari akan dianalisa berdasarkan bentuk atau desain tubuh tanpa dihubungkan dengan isi, rasa, atau gambaran yang mengandung makna pada setiap gerak yang ada.

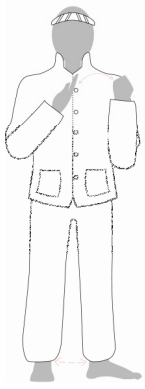
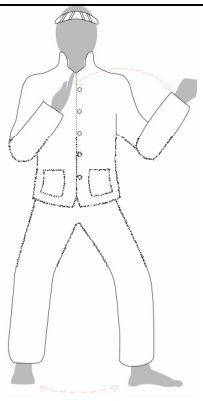
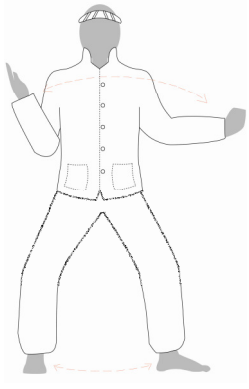
Gerak tari tersebut akan dianalisa dengan meminjam istilah yang diungkapkan oleh Iyus Rusliana, {(Lihat sub bab 2.4.2.: unsur visual pada gerak tari), yakni menganalisa gerak tari berdasarkan bentuk atau desain gerak meliputi sikap tari dan gerak, level (rendah, menengah, dan tinggi), volume (kecil, menengah, dan besar), kualitas gerak (patah-patah, mengalun)}. Namun pada penelitian ini ditambahkan sebuah istilah gerak *eksplosif* untuk bagian kualitas gerak. Gerak *eksplosif* ini digunakan untuk gerakan yang bentuknya kejutan, spontan, tiba-tiba.

Untuk memudahkan dalam menganalisa desain gerak pada gerak tari kesenian Surak Ibra, maka pada penelitian ini dibuat gambaran tentang level dan volume mengacu pada apa yang telah disampaikan di atas. Berikut gambarannya:

Level	
Rendah	 Duduk (*Calik*)  Berlutut

Menengah	 Jongkok	 Membungkuk	 Berdiri tegak
Tinggi	 Jinjit	 Loncat	

Tabel 4.8. Level

	Kecil	**Menengah**	**Besar**
Volume			

Tabel 4.9. Volume

Berikut adalah pembahasan gerak-gerak tari sesuai dengan pemain yang ada di kesenian Surak Ibra:

1. Penari *Bodor*

Penari *bodor* melakukan berbagai gerak khas dalam sebuah pertunjukan Surak Ibra. Gerak-gerak tersebut, diantaranya:

a. Gerak *Momonyetan*

Gerak yang menampilkan penari *bodor* sedang melakukan gerakan meniru perilaku monyet.



Gambar 4.5. Gerak *momonyetan*
Sumber: M. Mirza J, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, tubuh sedikit membungkuk dan menonjolkan bagian kepala, dimana terlihat ekspresi *bodor* saat menirukan monyet. Geraknya merupakan harmonisasi kaki, tangan dan kepala, karena saat melakukan gerakan ini kaki, tangan dan kepala bergerak bergantian posisinya tubuh agak serong ke kiri dan ke kanan.
- Levelnya menengah, posisi tubuhnya berdiri dengan badan sedikit membungkuk.

- Volumenya menengah, jangkauan gerak seluruh tubuhnya tidak terlalu luas atau besar.
- Kualitas gerak termasuk gerak mengalun, gerakan seluruh tubuh bergerak secara berkelanjutan.

b. Gerak *Macul*

Gerak yang menampilkan penari *bodor* sedang melakukan gerakan meniru perilaku petani sedang mencangkul.



Gambar 4.6. Gerak *Macul*
Sumber: M. Mirza J, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, badan sedikit membungkuk dan menonjolkan bagian tangan yang seolah sedang memegang cangkul. Geraknya harmonisasi antara kepala, tangan dan kaki, karena saat melakukan gerakan ini kepala, tangan dan kaki melakukan gerak secara bersama-sama.
- Levelnya menengah, posisi tubuhnya berdiri dan lutut sedikit ditekuk.
- Volumenya menengah, jangkauan geraknya baik kepala, tangan maupun kaki tidak terlalu luas atau besar.

- Kualitas gerak termasuk gerak mengalun, walaupun tidak halus namun kepala, tangan dan kaki bergerak secara berkelanjutan.

c. Gerak *Maen Langlayangan*

Gerak yang menampilkan penari *bodor* sedang melakukan gerakan meniru kegiatan main layang-layang.



Gambar 4.7. Gerak *langlayangan*
Sumber: M. Mirza J, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, kaki sedikit ditekuk dan menonjolkan bagian tangan yang seolah sedang memegang benang layangan. Geraknya harmonisasi kepala, tangan dan kaki, karena saat melakukan gerakan ini kepala, tangan dan kaki melakukan gerak secara bersama-sama.
- Levelnya menengah, posisi tubuhnya berdiri dan kedua lutut sedikit ditekuk.
- Volumenya besar, jangkauan geraknya baik kepala, tangan maupun kaki luas atau besar.

- Kualitas gerak termasuk gerak patah-patah, ada saat dimana ada jeda antar rangkaian geraknya. Gerak patah-patah ini terlihat jelas pada gerak tangan, dimana pergantian gerak antara tangan kanan dan kiri terdapat jeda yang jelas.

d. Gerak *Hormat*

Gerak yang menampilkan penari *bodor* sedang melakukan gerakan memberi hormat pada para tamu dan masyarakat yang menonton.



Gambar 4.8. Gerak *hormat*
Sumber: M. Mirza J, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, badan berdiri tegak di atas tangan para penari *surak* dan menonjolkan bagian tangan. Geraknya terdapat pada kepala yang menunduk.
- Levelnya tinggi, posisi tubuhnya berdiri di atas tangan para penari surak yang berarti tubuh penari *bodor* berada jauh di atas lantai.
- Volumenya kecil, jangkauan geraknya baik kepala, tangan hanya sedikit yaitu menunduk sejenak lalu tegak kembali, sedangkan kaki agak merapat.

- Kualitas gerak termasuk gerak patah-patah, ada saat dimana ada jeda saat kepala menunduk sampai dengan kembali tegak.

e. Gerak *Melak Cau*

Gerak yang menampilkan penari *bodor* sedang melakukan gerakan dimana kaki berada di atas dan kepala berada di bawah.



Gambar 4.9. Gerak *melak cau*
Sumber: Video dok. Ismi R. M

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, badan terbalik dengan kaki di atas dan kepala di bawah, menonjolkan bagian kepala. Geraknya terdapat pada kaki yang berusaha menyeimbangkan badan.
- Levelnya tinggi, posisi tubuhnya berdiri di atas tangan para penari *surak* yang berarti tubuh penari *bodor* berada jauh di atas lantai.
- Volumenya besar, jangkauan geraknya luas sampai dengan membalikkan posisi badan 180 derajat.
- Kualitas gerak termasuk gerak *eksplosif*.

f. Gerak *Jungkir balik*

Gerak yang menampilkan penari *bodor* sedang melakukan gerakan menjatuhkan badan hingga kembali ke posisi awal.



Gambar 4.10. Gerak *jungkir balik*
Sumber: Video dok. Ismi R. M

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, badan dijatuhkan ke atas tangan para penari *surak* dan menonjolkan bagian badan. Geraknya harmonisasi seluruh tubuh yang berusaha menyeimbangkan badan.
- Levelnya tinggi, posisi tubuhnya berdiri di atas tangan para penari *surak* yang berarti tubuh penari *bodor* berada jauh di atas lantai.
- Volumenya besar, jangkauan geraknya luas sampai dengan menjatuhkan tubuh 90 derajat.
- Kualitas gerak termasuk gerak *eksplosif*, spontan.

g. Gerak *Ngojay*

Gerak yang menampilkan penari *bodor* sedang melakukan gerakan meniru kegiatan berenang.



Gambar 4.11. Gerak *ngojay*
Sumber: M. Mirza J, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, badan telungkup di atas tangan pemain *surak*, menonjolkan bagian tangan. Geraknya harmonisasi tangan dan kaki yang bergerak bersama-sama.
- Levelnya tinggi, posisi tubuhnya berada jauh di atas lantai, yaitu berada di atas tangan para penari *surak*.
- Volumenya menengah, jangkauan geraknya tidak terlalu luas.
- Kualitas gerak termasuk gerak mengalun, walaupun tidak halus namun tangan dan kaki bergerak secara berkelanjutan.

2. Penari *Surak*

Penari *surak* melakukan berbagai gerak dalam sebuah pertunjukan Surak Ibra. Gerak-gerak tersebut diantaranya:

a. **Gerak *Emprak Jongkok***

Gerak yang menampilkan penari *surak* sedang melakukan gerakan bertepuk tangan sambil berjongkok.



Gambar 4.12. Gerak *emprak jongkok*
Sumber: Aceng Suparman, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, badan dalam keadaan jongkok, menonjolkan bagian tangan. Geraknya harmonisasi tangan dan kepala, bertepuk tangan sambil memiringkan kepala ke kanan dan ke kiri.
- Levelnya menengah, posisi tubuhnya jongkok.
- Volumenya termasuk kecil, melakukan tepuk tangan dengan jangkauan yang sempit di depan dada.
- Kualitas gerak termasuk gerak mengalun, walaupun tidak halus namun tangan dan kepala bergerak secara berkelanjutan.

b. Gerak *Surak*

Gerak yang menampilkan penari *surak* sedang melakukan gerakan loncat dengan tangan ke atas sambil bersorak sorai.



Gambar 4.13. Gerak *surak*
Sumber: Aceng Suparman, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap atau pose tarinya, badan dalam keadaan berdiri tegak, tangan diangkat ke atas, menonjolkan bagian tangan. Geraknya harmonisasi tangan dan kaki.
- Levelnya atas, posisi tubuh jinjit sampai dengan loncat.
- Volumenya termasuk besar, jangkauanya luas ke atas.
- Kualitas gerak termasuk gerak *eksplosif*.

c. Gerak *Jurus Timbangan*

Gerak yang menampilkan penari *surak* sedang melakukan salah satu gerakan dalam *pencak silat* yaitu *jurus timbangan*, gerak ini juga dilakukan oleh penari *bodor*, dimana tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah.



Gambar 4.14. Gerak *jurus timbangan*
Sumber: M. Mirza J, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, badan dalam keadaan tegak, tangan kanan di atas mengepal dan tangan kiri di bawah dan lutut ditekuk, menonjolkan bagian tangan. Geraknya harmonisasi tangan dengan kaki.
- Levelnya menengah, posisi tubuhnya berdiri dengan lutut agak ditekuk.
- Volumenya termasuk menengah, jangkauan geraknya tidak terlalu luas.
- Kualitas gerak termasuk gerak patah-patah, gerakan memukul dengan hentakan-hentakan tegas.

d. Gerak *Senam Massal*

Gerak yang menampilkan penari *surak* sedang melakukan gerakan senam bergaya *penca* bersama-sama.



Gambar 4. 15. Gerak *senam massal*
Gambar: Aceng Suparman, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, badan dalam keadaan agak membungkuk, menonjolkan bagian tangan. Geraknya harmonisasi tangan dan kaki.
- Levelnya menengah, posisi tubuhnya berdiri.
- Volumenya termasuk menengah, jangkauannya tidak terlalu luas.
- Kualitas gerak termasuk gerak mengalun, walaupun tidak halus namun tangan dan kaki bergerak secara berkelanjutan.

e. Gerak *Ngaboyong*

Gerak yang menampilkan penari *surak* sedang melakukan gerakan mengangkat penari *bodor*, yang pada akhirnya melempar-lemparkan penari *bodor* ke atas.



Gambar 4.16. Gerak *ngaboyong*
Sumber: Aceng Suparman, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap atau pose tarinya, badan tegak, kedua tangan mengangkat ke atas, menonjolkan bagian tangan. Geraknya harmonisasi tangan dan kaki.
- Levelnya menengah dan atas, posisi tubuhnya ada yang berdiri saja dan berdiri sambil jinjit.
- Volumenya termasuk besar, jangkauan geraknya luas ke atas (melempar-lemparkan penari *bodor*).
- Kualitas gerak termasuk gerak *eksplosif*, berupa kejutan.

3. Penari *Obor* dan Penari *Tabuh Waditra* (Penari Penabuh Alat Musik)

Gerak *Mincid*

Gerak yang menampilkan penari *obor* dan penari penabuh alat musik melakukan gerakan berjalan mengikuti irama sambil memainkan alat musik masing-masing, penari *obor* menggerakan *obor* ke kanan dan kiri secara bergantian.



Gambar 4. 17. Gerak *mincid*
Sumber: Aceng Suparman, 2010

Dalam gerak ini ini terdapat desain gerak:

- Sikap tarinya, badan agak membungkuk, menonjolkan bagian kaki. Geraknya harmonisasi tangan dan kaki.
- Levelnya menengah, posisi tubuhnya berdiri.
- Volumenya termasuk kecil, kaki melangkah kecil sambil memainkan alat musik masing-masing.
- Kualitas gerak termasuk patah-patah, ada jeda saat melakukan gerakan terutama pada langkah kaki.